



**MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR: 163.K/HK.02/MEM.S/2021

TENTANG

**PENETAPAN FAKTOR EMISI GAS RUMAH KACA SISTEM
KETENAGALISTRIKAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 8 ayat (3) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi dan Mitigasi Gas Rumah Kaca Bidang Energi, perlu menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penetapan Faktor Emisi Gas Rumah Kaca Sistem Ketenagalistrikan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4746);
2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5052);

3. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change* (Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 204, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5939);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 300, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5609);
5. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca;
6. Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional;
7. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2015 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 132) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 105 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2015 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 289);
8. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 43);
9. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.72/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengukuran, Pelaporan dan Verifikasi Aksi dan Sumberdaya Pengendalian Perubahan Iklim (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 162);

10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.73/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 163);
11. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi dan Mitigasi Gas Rumah Kaca Bidang Energi;
12. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 733);

Memperhatikan : Surat Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Nomor B-105/TL.05/DJL.4/2021 Hal Penyampaian Hasil Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Sub Bidang Ketenagalistrikan dan Penetapan Nilai Faktor Emisi GRK Sistem Ketenagalistrikan Tahun 2019.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PENETAPAN FAKTOR EMISI GAS RUMAH KACA SISTEM KETENAGALISTRIKAN.

KESATU : Menetapkan Faktor Emisi Gas Rumah Kaca sistem ketenagalistrikan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Faktor Emisi Gas Rumah Kaca sistem ketenagalistrikan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU digunakan untuk menghitung inventarisasi emisi gas rumah kaca dan/atau mitigasi penurunan gas rumah kaca sistem ketenagalistrikan.

KETIGA : Faktor Emisi Gas Rumah Kaca sistem ketenagalistrikan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU dapat dilakukan perubahan dalam hal terjadi pemutakhiran data yang dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Ketenagalistrikan.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Agustus 2021

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF

Tembusan:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
2. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
3. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
4. Sekretaris Jenderal, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
5. Para Direktur Jenderal di lingkungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
6. Inspektur Jenderal, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
7. Para Kepala Badan di lingkungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Salinan sesuai dengan aslinya

KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

KEPALA BIRO HUKUM,

M. IDRIS F. SHITE



LAMPIRAN

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 163.K/HK.02/MEM.S/2021

TANGGAL : 30 Agustus 2021

TENTANG

PENETAPAN FAKTOR EMISI GAS RUMAH KACA SISTEM KETENAGALISTRIKAN

FAKTOR EMISI GAS RUMAH KACA SISTEM KETENAGALISTRIKAN

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	3 Nusa	Bali	2	0,52	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2.	Adonara	Nusa Tenggara Timur	12	0,59	0,59	0,59	0,59	0,88	1,03
3.	Alai (Kepri)	Kepulauan Riau	5	0,53	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4.	Alor	Nusa Tenggara Timur	33	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58
5.	Ambon	Maluku	27	0,65	0,66	0,66	0,65	0,66	0,66
6.	Ampana	Sulawesi Tengah	4	0,61	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7.	Balantak	Sulawesi Tengah	5	0,67	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8.	Bangka	Bangka Belitung	48	1,04	0,74	0,89	0,97	0,88	0,95

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
9.	Bantal	Bengkulu	1	0,64	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10.	Barito	Kalimantan Tengah	121	1,20	1,41	1,31	1,25	1,28	1,21
11.	Batam-Tanjung Pinang	Kepulauan Riau	47	0,76	0,88	0,82	0,79	0,85	0,83
12.	Bau-Bau	Sulawesi Tenggara	29	0,97	0,51	0,74	0,86	0,67	0,76
13.	Belitung	Bangka Belitung	20	1,40	1,42	1,41	1,40	1,46	1,48
14.	Bengkalis (Riau)	Riau	31	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
15.	Bere-Bere (Morotai)	Maluku Utara	4	0,69	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16.	Biak	Papua	10	0,57	0,56	0,57	0,57	0,61	0,63
17.	Biaro	Sulawesi Utara	4	0,60	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
18.	Bicoli (Halmahera Timur)	Maluku Utara	7	0,66	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
19.	Bima	Nusa Tenggara Barat	22	0,56	0,53	0,55	0,55	0,57	0,59
20.	Bualemo	Sulawesi Tengah	10	0,70	0,71	0,71	0,70	0,71	0,71
21.	Buano (Seram Barat)	Maluku	7	0,71	0,71	0,71	0,71	0,67	0,65
22.	Bukide	Sulawesi Utara	2	1,77	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
23.	Bula (Seram Timur)	Maluku	8	0,55	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24.	Buli (Halmahera Timur)	Maluku Utara	12	0,65	0,65	0,65	0,65	0,71	0,74
25.	Bulungkobit	Sulawesi Tengah	4	0,91	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
26.	Bunta	Sulawesi Tengah	4	0,60	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
27.	Concong Luar (Riau)	Riau	6	0,67	0,67	0,67	0,67	0,69	0,71
28.	Dabo Singkep (Kepri)	Kepulauan Riau	8	0,48	0,48	0,48	0,48	N/A	N/A
29.	Daruba (Morotai)	Maluku Utara	12	0,60	0,60	0,60	0,60	0,63	0,65
30.	Dobo	Maluku	15	0,54	0,54	0,54	0,54	0,60	0,62
31.	Dura (Kepri)	Kepulauan Riau	7	0,55	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
32.	Ende	Nusa Tenggara Timur	105	1,08	0,97	1,03	1,05	1,12	1,20
33.	Geser (Seram Timur)	Maluku	6	0,62	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
34.	Haruku (Maluku Tengah)	Maluku	6	0,66	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35.	Ibu (Halmahera Barat)	Maluku Utara	9	0,60	0,60	0,60	0,60	0,64	0,67
36.	Ipuh	Bengkulu	12	0,64	0,64	0,64	0,64	0,69	0,71
37.	Jailolo (Halmahera Barat)	Maluku Utara	6	0,57	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
38.	Jamali	Banten	302	0,80	0,94	0,87	0,84	0,87	0,83
		Banten							
		DKI Jakarta							
		Jawa Barat							
		Jawa Tengah							
		Di Yogyakarta							
	Jawa Timur								
39.	Jayapura	Papua	25	0,50	0,52	0,51	0,51	0,56	0,58
40.	Kairatu (Seram bagian Barat)	Maluku	2	0,60	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
41.	Karakelang (Talaud)	Sulawesi Utara	23	0,54	0,53	0,53	0,54	N/A	N/A
42.	Karatung	Sulawesi Utara	5	0,64	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
43.	Karimun Jawa	Jawa Tengah	4	0,62	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
44.	Kedi (Halmahera Barat)	Maluku Utara	6	0,69	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
45.	Kelong	Kepulauan Riau	8	0,50	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
46.	Kendari	Sulawesi Tenggara	41	0,87	1,18	1,02	0,95	1,08	1,04
47.	Kesui (Seram Timur)	Maluku	6	0,76	0,76	0,76	0,76	0,86	0,90

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
48.	Khatulistiwa	Kalimantan Barat	46	1,67	1,59	1,63	1,65	1,41	1,31
49.	Kian Darat (Seram Timur)	Maluku	12	0,61	0,61	0,61	0,61	0,65	0,68
50.	Kisar	Maluku	11	0,57	0,57	0,57	0,57	0,70	0,77
51.	Kobisonta (Seram Utara)	Maluku	8	0,59	0,59	0,59	0,59	0,66	0,70
52.	Kolaka	Sulawesi Tenggara	26	0,37	0,55	0,46	0,42	0,50	0,48
53.	Kota Bani	Bengkulu	16	0,70	0,70	0,70	0,70	0,75	0,77
54.	Kota Lama (Riau)	Riau	11	0,59	0,59	0,59	0,59	0,50	0,45
55.	Kotaraya	Sulawesi Tengah	27	0,47	0,51	0,49	0,48	0,47	0,46
56.	Ladan	Kepulauan Riau	10	0,54	0,54	0,54	0,54	N/A	N/A
57.	Laimu (Seram Selatan)	Maluku	11	0,66	0,67	0,67	0,66	0,72	0,74
58.	Lambuya	Sulawesi Tenggara	16	0,57	0,56	0,56	0,56	0,57	0,57
59.	Larat	Maluku	8	0,54	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
60.	Lelang	Sulawesi Tengah	6	0,61	0,60	0,60	0,60	0,59	0,59
61.	Lemang (Riau)	Riau	11	0,56	0,56	0,56	0,56	0,61	0,63
62.	Lembata	Nusa Tenggara Timur	12	0,22	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
63.	Letung	Kepulauan Riau	7	0,63	0,63	0,63	0,63	0,66	0,68
64.	Lipulalongo	Sulawesi Tengah	4	0,71	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
65.	Liran	Maluku	3	1,22	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
66.	Lirung	Sulawesi Utara	12	0,57	0,57	0,57	0,57	N/A	N/A
67.	Lolobata (Halmahera Timur)	Maluku Utara	6	0,70	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
68.	Lombok	Nusa Tenggara Barat	54	1,27	1,96	1,61	1,44	1,39	1,11
69.	Luhu (Seram bagian Barat)	Maluku	5	0,61	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
70.	Lumbi-lumbia	Sulawesi Tengah	5	0,78	0,78	0,78	0,78	0,79	0,79
71.	Luwuk	Sulawesi Tengah	9	0,60	0,60	0,60	0,60	0,64	0,65
72.	Maba (Halmahera Timur)	Maluku Utara	5	0,61	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
73.	Mahakam	Kalimantan Timur	97	1,12	1,16	1,14	1,13	1,14	1,13
74.	Makalehi	Sulawesi Utara	5	0,72	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
75.	Mako (Buru)	Maluku	11	0,58	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
76.	Malifut (Halmahera Utara)	Maluku Utara	4	0,63	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
77.	Mangaran	Sulawesi Utara	10	0,63	0,62	0,62	0,62	N/A	N/A
78.	Manggarai	Nusa Tenggara Timur	12	0,28	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
79.	Manokwari	Papua Barat	35	0,56	0,56	0,56	0,56	0,61	0,63
80.	Marampit	Sulawesi Utara	4	0,79	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
81.	Marore	Sulawesi Utara	3	0,63	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
82.	Masohi (Maluku Tengah)	Maluku	4	0,57	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
83.	Maumere	Nusa Tenggara Timur	50	0,57	0,54	0,56	0,56	0,61	0,64
84.	Merauke	Papua	16	0,55	0,55	0,55	0,55	0,61	0,64
85.	Miangas	Sulawesi Utara	4	0,66	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
86.	Midai	Kepulauan Riau	6	0,55	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
87.	Moa	Maluku	15	0,51	0,51	0,51	0,51	0,62	0,68
88.	Moro (Kepri)	Kepulauan Riau	6	0,50	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
89.	Mukomuko	Bengkulu	4	0,66	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
90.	Nabire	Papua	19	0,53	0,52	0,52	0,52	0,58	0,62
91.	Namlea	Maluku	17	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
92.	Namrole (Buru Selatan)	Maluku	7	0,77	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
93.	Nanedakele	Sulawesi Utara	3	0,86	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
94.	Nias	Sumatera Utara	22	0,77	0,72	0,75	0,76	0,75	0,77
95.	Ondor (Seram Utara)	Maluku	8	0,60	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
96.	Pagai Selatan	Sumatera Barat	11	0,67	0,66	0,66	0,67	0,73	0,76
97.	Palapas-Palu	Sulawesi Tengah	10	0,54	0,54	0,54	0,54	0,55	0,55
98.	Paposta	Sulawesi Tengah	24	0,02	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
99.	Pasanea (Seram Utara Barat)	Maluku	7	0,63	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
100.	Penuba (Kepri)	Kepulauan Riau	4	0,58	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
101.	Piru (Seram Barat)	Maluku	3	0,61	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
102.	Pulau Buru	Maluku	16	0,57	0,56	0,56	0,57	0,57	0,58
103.	Pulau Elat	Maluku	7	0,68	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
104.	Pulau Halang (Riau)	Riau	13	0,60	0,60	0,60	0,60	0,57	0,55
105.	Pulau Tello	Sulawesi Selatan	18	0,82	0,99	0,91	0,86	0,88	0,82
106.	Raha	Sulawesi Tenggara	15	0,57	0,56	0,57	0,57	0,58	0,59
107.	Ranai	Kepulauan Riau	11	0,57	0,57	0,57	0,57	N/A	N/A
108.	Rote	Nusa Tenggara Timur	7	0,59	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
109.	S Nasik Belitung	Bangka Belitung	11	0,44	0,42	0,43	0,44	N/A	N/A
110.	Salakan	Sulawesi Tengah	4	0,58	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
111.	Saumlaki	Maluku	25	0,52	0,50	0,51	0,51	0,60	0,64
112.	Sedanau	Kepulauan Riau	8	0,58	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
113.	Selat Panjang (Riau)	Riau	18	0,51	0,51	0,51	0,51	0,56	0,59
114.	Seliu Belitung	Bangka Belitung	4	0,49	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
115.	Serasan	Kepulauan Riau	7	0,64	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
116.	Serui	Papua	14	0,59	0,58	0,59	0,59	0,63	0,66
117.	Serwaru	Maluku	7	0,54	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
118.	Siau	Sulawesi Utara	10	0,53	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
119.	Siberut	Sumatera Barat	12	0,71	0,68	0,70	0,70	0,77	0,82
120.	Siberut Utara	Sumatera Barat	5	0,71	0,71	0,71	0,71	0,78	0,82
121.	Sipora	Sumatera Barat	7	0,67	0,67	0,67	0,67	0,74	0,77
122.	Sorong	Papua Barat	11	0,56	0,55	0,56	0,56	0,60	0,62
123.	Sulselbar	Sulawesi Selatan	137	0,73	1,17	0,95	0,84	0,95	0,84
		Sulawesi Barat							
124.	Sulutgo	Sulawesi Utara	73	0,67	0,90	0,78	0,73	0,78	0,72
		Gorontalo							
125.	Sumatera	Aceh	463	0,77	1,12	0,94	0,86	0,93	0,84
		Bengkulu							
		Jambi							
		Lampung							
		Riau							
		Sumatera Barat							
		Sumatera Selatan							
126.	Sumbawa	Sumatera Utara	23	0,69	0,71	0,70	0,70	0,70	0,70
		Nusa Tenggara Barat							
127.	Sungai Guntung (Riau)	Riau	6	0,58	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
128.	Tagulandang	Sulawesi Utara	8	0,55	0,55	0,55	0,55	N/A	N/A

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
129.	Tahuna (Sangihe)	Sulawesi Utara	16	0,58	0,58	0,58	0,58	N/A	N/A
130.	Tambelan (Kepri)	Kepulauan Riau	5	0,65	0,65	0,65	0,65	N/A	N/A
131.	Taniwel (Seram Barat)	Maluku	11	0,58	0,58	0,58	0,58	0,61	0,62
132.	Tanjung Balai Karimun	Kepulauan Riau	29	1,19	0,49	0,84	1,01	0,87	1,07
133.	Tanjung Batu	Kepulauan Riau	20	0,51	0,50	0,50	0,51	N/A	N/A
134.	Tanjung Samak (Riau)	Riau	10	0,56	0,56	0,56	0,56	0,60	0,62
135.	Tarakan	Kalimantan Utara	40	0,29	0,67	0,48	0,38	0,59	0,56
136.	Tarempa	Kepulauan Riau	15	0,43	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
137.	Tehoru (Seram Selatan)	Maluku	10	0,65	0,64	0,64	0,65	0,70	0,73
138.	Teluk Dalam (Riau)	Riau	1	0,69	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
139.	Teluk Ketapang (Riau)	Riau	6	0,77	0,75	0,76	0,77	0,75	0,75
140.	Tembilahan (Riau)	Riau	8	0,66	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
141.	Ternate - Tidore	Maluku Utara	140	0,42	0,54	0,48	0,45	0,62	0,66
142.	Timika	Papua	27	0,57	0,56	0,57	0,57	0,61	0,63
143.	Timor	Nusa Tenggara Timur	36	0,79	0,60	0,69	0,74	0,70	0,75
144.	Tobelo	Maluku Utara	12	0,59	0,59	0,59	0,59	0,59	0,59
145.	Toili	Sulawesi Tengah	9	0,61	0,60	0,60	0,60	0,67	0,70
146.	Toli-Toli	Sulawesi Tengah	20	0,48	0,51	0,50	0,49	0,51	0,52
147.	Tual	Maluku	30	0,58	0,57	0,58	0,58	0,58	0,59
148.	Wahai (Seram Utara)	Maluku	9	0,63	0,63	0,63	0,63	0,69	0,72
149.	Waingapu	Nusa Tenggara Timur	51	0,54	0,57	0,55	0,54	0,60	0,61
150.	Wakai	Sulawesi Tengah	7	0,71	0,72	0,72	0,71	0,72	0,72
151.	Wangi-Wangi	Sulawesi Tenggara	14	0,52	0,50	0,51	0,51	0,55	0,58

No.	Nama Grid	Provinsi	Total Pembangkit	OM (ton CO ₂ /MWh)	BM (ton CO ₂ /MWh)	Faktor Emisi (ton CO ₂ /MWh)			
						CM Ex=Post		CM Ex-Ante	
						OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25	OM=0,5 BM=0,5	OM=0,75 BM=0,25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
152.	Weda (Halmahera Tengah)	Maluku Utara	1	0,63	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
153.	Werinama (Seram Timur)	Maluku	8	0,67	0,67	0,67	0,67	0,72	0,75
154.	Wetar	Maluku	3	1,12	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

- Keterangan:
- Merupakan pemutakhiran data tahun 2019
 - Kolom 5 : OM = *Operating Margin*
 - Kolom 6 : BM = *Build Margin*
 - Kolom 7 dan 9 : Nilai Faktor Emisi untuk perhitungan mitigasi emisi GRK semua kegiatan kecuali PLTB dan PLTS
 - Kolom 8 dan 10 : Nilai Faktor Emisi untuk perhitungan mitigasi emisi GRK untuk kegiatan PLTB dan PLTS

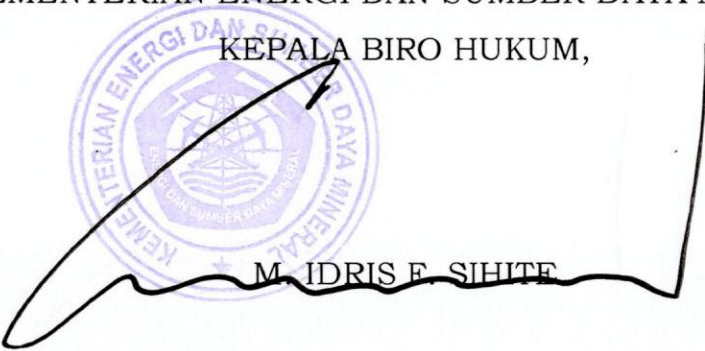
MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

KEPALA BIRO HUKUM,



M. IDRIS F. SIHITE